

Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Era *New Normal*

Dian Isti Angraini¹, Aila Karyus^{1,2}, Susi Kania^{1,3}, Merry Indah Sari¹, Efriyan Imantika¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Dinas Kesehatan Pesawaran, Lampung

³Puskesmas Panjang, Bandar Lampung

Abstrak

Indonesia sedang menghadapi bencana nasional nonalam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil di era *new normal* dengan menerapkan eKIE. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu promosi kesehatan eKIE (komunikasi, informasi dan edukasi elektronik) berupa pemberian materi dan diskusi interaktif melalui *whatsapp group*. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at tanggal 6, 8 dan 10 Juli 2020 pada pukul 09.00 sd 12.00. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah melalui media elektronik secara online dengan *whatsapp group*. Hasil kegiatan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang baik pada ibu hamil setelah diadakan eKIE dengan peningkatan pengetahuan dari 1,4% menjadi 93%; dan peningkatan perilaku dari 14,1% menjadi 97,2%. Kesimpulan: penerapan eKIE untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya memang dibutuhkan terutama di era *new normal*.

Kata Kunci: eKIE, era *new normal*, ibu hamil

Korespondensi: dr. Dian Isti Angraini, M.P.H., Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 081279061921, riditie@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana nonalam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana nonalam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.¹

Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional nonalam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan

morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.^{1,2}

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD).¹

Pembatasan kunjungan pemeriksaan *Anenatal Care* (ANC) dan *Postnatal Care* (PNC) diimbangi dengan tele komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan Kelas Ibu secara *online*. Tenaga kesehatan harus memperkuat kemampuan ibu dan keluarga untuk memahami Buku KIA untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan dan pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari.³

Pemeriksaan kehamilan/ *antenatal care* (ANC), pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, pelayanan imunisasi dan pelayanan kesehatan ibu hamil lainnya di masa pandemik/ era *new normal* tetap harus dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Pemberian eKIE (komunikasi, informasi dan edukasi elektronik) atau Pendidikan kesehatan secara *online* menjadi pilihan utama pada masa pandemic COVID-19 atau era *new normal*.

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 71 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu promosi kesehatan eKIE (komunikasi, informasi dan edukasi elektronik) berupa pemberian materi dan diskusi interaktif melalui *whatsapp group*. Pemberian materi dilakukan dengan *mem-posting* materi dalam bentuk gambar, kemudian dijelaskan dengan tulisan dan atau pesan suara (*voice note*). Diskusi interaktif berjalan dengan efektif melalui pesan tulisan dan pesan suara (*voice note*). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at tanggal 6, 8 dan 10 Juli 2020 pada pukul 09.00 sd 12.00. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah melalui media elektronik secara *online* dengan *whatsapp group*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penerapan eKIE dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di era *new normal* ini terbagi menjadi 3 sesi yang dilakukan selama 3 hari. Sesi pertama eKIE mengenai pemeriksaan kehamilan/ ANC di era *new normal*, sesi kedua membahas mengenai pemenuhan kebutuhan gizi di era *new normal* dan sesi terakhir membahas mengenai imunisasi dan persiapan persalinan.

Sebelum sesi 1 dimulai semua peserta mengisi *pre test* melalui *google form* dan setelah sesi 3 selesai semua peserta melakukan *post test* melalui *google*

form. Aspek yang dinilai adalah pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan selama menjalani kehamilan pada masa pandemi COVID-19 atau era *new normal*.

Hasil *pre test* tingkat pengetahuan menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 58 orang (81,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (16,9%) dan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,4%). Ibu hamil yang berpengetahuan kurang masih cukup banyak yaitu 81,7%, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi ibu hamil, imunisasi dan persiapan persalinan di masa pandemik COVID-19 atau era *new normal* masih belum banyak dipahami.

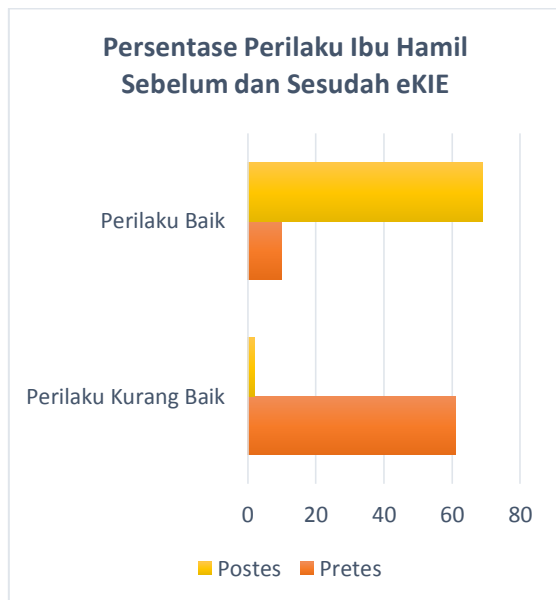
Hasil *post test* tingkat pengetahuan menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 66 orang (93%). Terjadi peningkatan pengetahuan Ibu hamil, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi ibu hamil, imunisasi dan persiapan persalinan di masa pandemik COVID-19 atau era *new normal* bertambah setelah dilakukan eKIE.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan eKIE

Hasil *pre test* perilaku ibu hamil menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 61 orang (85,9%) dan berperilaku baik sebanyak 10 orang (14,1%). Ibu hamil yang berperilaku kurang masih cukup banyak, hal ini menunjukkan bahwa perilaku untuk memeriksakan kehamilan, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan persiapan persalinan di masa pandemik COVID-19 atau era *new normal* masih belum banyak dipahami.

Hasil *post test* perilaku ibu hamil menunjukkan jumlah ibu hamil yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 2 orang (2,8%) dan berperilaku baik sebanyak 69 orang (97,2%). Terjadi perubahan perilaku untuk memeriksakan kehamilan, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan persiapan persalinan di masa pandemic COVID-19 atau era *new normal* setelah dilakukan eKIE



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Peserta Setelah diberikan Pelatihan

Berdasarkan hasil diskusi pada saat pemberian materi sesi 1, diketahui bahwa ibu hamil selama hampir 2 bulan belum memeriksakan kembali kehamilannya (ANC). Ibu hamil hanya berkomunikasi melalui *whatsapp* ataupun telepon kepada tenaga kesehatan di puskesmas

mengenai kondisi kehamilannya. Ibu hamil juga dianjurkan untuk mempelajari buku KIA milik masing-masing untuk mengidentifikasi adanya tanda bahaya atau gangguan dalam kehamilan, dan segera menghubungi ibu bidan puskesmas atau bidan terdekat dari rumahnya.

Berdasarkan kuesioner *pre test* dan *posttest* yang diberikan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil semakin mengetahui apa saja tanda bahaya/ risiko kehamilan seperti mual- muntah hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, tekanan darah tinggi, kontraksi berulang, dan kejang. Ibu hamil juga mengetahui bagaimana menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan tetap mempraktikkan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil/yoga/pilates/peregangan secara mandiri di rumah agar ibu tetap bugar dan sehat. Ibu hamil juga semakin mengetahui bahwa tablet tambah darah (TTD) tetap harus diminum sesuai jadwal.

Pengetahuan ibu hamil mengenai imunisasi dan persiapan persalinan juga meningkat. Ibu hamil makin mengetahui apa saja imunisasi yang dibutuhkan ketika hamil, imunisasi dasar lengkap untuk bayi dan manfaatnya, serta bagaimana menjaga kesehatan dengan makan makanan bergizi seimbang, berolahraga dan menjaga emosi/ pikiran/ tidak stress sampai menjelang persalinan.

Berdasarkan kuesioner *pre test* dan *posttest* yang diberikan, diketahui bahwa terjadi pemahaman perubahan perilaku ibu hamil, seperti ibu hamil setuju untuk selalu minum tablet tambah darah (TTD) sesuai jadwal, dan ibu hamil setuju untuk mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk ibu hamil sesuai anjuran atau informasi yang telah diberikan oleh petugas gizi di puskesmas. Walaupun demikian masih ada ibu hamil yang memilih untuk mengonsumsi makanan sesuai dengan keinginan atau “ngidam” dengan alasan masih merasakan mual dan kurangnya nafsu makan.

Perilaku lain yang dilakukan ibu hamil adalah untuk belajar mengidentifikasi tanda bahaya/ risiko selama kehamilan, berdiam diri di rumah saja dan menunda perjalanan/ bepergian, memeriksakan diri ke puskesmas atau dokter apabila ada gejala demam, batuk atau pilek, serta selalu menggunakan masker apabila keluar rumah, menghindari kerumunan (*social distancing*), menjaga jarak (*physical distancing*), serta selalu mencuci tangan memakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah beraktifitas. Selain itu ibu hamil trimester ketiga juga bisa memeriksakan kehamilan/ ANC ke puskesmas atau dokter dengan membuat perjanjian terlebih dahulu untuk meminimalkan risiko dan mencegah penularan COVID-19.

Penerapan eKIE melalui *whatsapp* grup ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dalam masa pandemik COVID-19 atau era *new normal*.

Pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemi COVID-19 diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus corona baik bagi ibu, bayi maupun tenaga kesehatan. Pembatasan kunjungan pemeriksaan ANC dan PNC diimbangi dengan tele komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan Kelas Ibu secara *online*. Tenaga kesehatan harus memperkuat kemampuan ibu dan keluarga untuk memahami Buku KIA untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan dan pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pelayanan kesehatan ibu dan bayi tetap harus berkualitas. Pelayanan ANC terpadu, Asuhan Persalinan Normal, Penanganan Kegawatdaruratan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) maupun di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) harus sesuai standar ditambah dengan standar pencegahan penularan COVID-19. Mungkin tidak semua

FKTP dan FKRTL saat ini siap dalam memenuhi standar sarana, prasarana, SDM dan Alat Pelindung Diri. Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang difasilitasi Dinas Kesehatan Provinsi harus membuat pemetaan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang siap dalam pelayanan ibu dan bayi baru lahir. Beberapa FKTP (Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan dan Klinik) yang selama ini memberikan pelayanan ANC, persalinan dan PNC dapat berkolaborasi dan menyatukan sumber daya di fasyankes yang ditunjuk.^{1,2}

SIMPULAN

Penerapan eKIE dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil untuk menjaga kesehatannya di era pandemik COVID-19 atau era *new normal* memang merupakan pilihan yang tepat karena adanya pembatasan kegiatan yang melibatkan orang banyak dalam rangka pencegahan kejadian dan penularan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19. Jakarta: Dirjen Kesga dan Kesmas Kemenkes RI; 2020.
2. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). Rekomendasi Penanganan Virus Korona (COVID-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin dan Nifas). Jakarta: POGI; 2020.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. Jakarta: Dirjen Kesga dan Kesmas Kemenkes RI; 2020.